I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan gambaran atau penafsiran tentang kehidupan manusia yang diciptakan berdasarkan hasil ekspresi pikiran, perasaan, ide dan pengalaman yang dimiliki pengarangnya. Karya sastra juga merupakan pengungkapan hidup dan kehidupan yang penuh dengan pengalaman dan pengamatan pengarang terhadap kehidupan di sekitarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharianto (1982:4) yang menyatakan bahwa karya sastra adalah pengungkapan hidup dan kehidupan yang dipadu dengan imajinasi dan kreasi pengarang serta dukungan pengalaman dan pengamatan atas kehidupan.

Menurut Sumardjo dan Saini (1991:18) karya sastra dikatakan bermutu bila karya itu merupakan penafsiran kehidupan yang memberikan arti kepada kehidupan dan memanusiakan manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumarjo dan Saini (1986:25) yang menyatakan.

> Sastrawan bersentuhan dengan realitas dan kemudian menafsirkan, menjelaskannya atau mereaksi terhadapnya dalam salah satu karya imajinasi, dengan demikian karya imajinasi lebih bertugas untuk menerangkan, menjelaskan, memahami, membuka pandangan baru, memberikan makna kepada realitas kehidupan.

Umumnya karya sastra dapat berupa prosa, puisi, dan drama. Karya sastra yang berbentuk prosa masih dapat dibedakan menjadi beberapa jenis lagi, salah satu

diantaranya adalah novel. Sebagai salah satu bentuk karya sastra, novel merupakan hasil karya imajinatif pengarangnya. Dalam novel, seorang pengarang dapat menuangkan kehidupan tokoh dari segi jasmani, rohani, dan kejiwaan sesuai dengan keinginan pengarang.

Ada beberapa unsur pembangun novel yang menentukan jalinan cerita seperti, plot, tokoh dan penokohan, tema, latar, sudut pandang, penceritaan, bahasa dan gaya bahasa. Unsur pembangun tersebut sangat penting karena dari situlah sebuah novel dapat dinikmati pembacanya. Disamping itu, masih terdapat beberapa unsur lain yang ikut menentukan terciptanya sebuah novel seperti, subyektivitas, sikap, keyakinan, pandangan hidup, biografi, lingkungan sosial, dan ekonomi pengarangnya.

Salah satu unsur pembangun novel yang menentukan jalannya cerita adalah tokoh dan penokohan yang di dalamnya termasuk perwatakan atau sifat tokoh. Melalui karya sastra pembaca dapat mengetahui gambaran watak, kepribadian, cara berpikir, dan falsafah hidup tokoh-tokohnya (Semi, 1993:83). Setiap pelaku dalam karya sastra memiliki sifat tersendiri. Dengan mengenal karakter pelaku akan lebih memperjelas maksud cerita (Sumarjo, 1986:56). Oleh karena itu, di dalam suatu karya sastra, sifat para tokoh memang perlu dan harus ada. Hal ini disebabkan bahwa setiap manusia mempunyai sifat masing-masing yang akan membedakannya dengan manusia yang lain.

Sesuai dengan tujuan pendidikan secara umum dapat dirumuskan secara sederhana, yaitu membentuk dan memajukan individu menjadi *a fully functioning person*, seseorang yang memiliki unsur-unsur hakiki manusia yang seimbang, yaitu cipta, rasa, dan karsa sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan

makhluk Tuhan (Amien dalam Jabrohim, 1994:91). Dari sisi ini jelas bahwa melalui pembelajaran sastra memang ada hubungan yang tak terpisahkan antara manusia, sastra dan pendidikan.

Suatu karya sastra hendaklah memberikan kemanfaatan bagi pembacanya. Oleh karena itu, perlu kiranya karya sastra diajarkan di sekolah. Sesuai dengan tujuan pembelajaran sastra yang dijelaskan dalam kurikulum, yaitu siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa (Kurikulum 2004:2).

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap para pelaku. Di dalam novel, biasanya seorang pengarang mengangkat permasalahan yang terjadi di masyarakat dalam tokoh-tokohnya. Tokoh yang didukung dengan segala perwatakan dengan berbagai citra jati dirinya dalam banyak hal, akan lebih menarik perhatian para pembaca. Masalah penokohan merupakan salah satu hal yang kehadirannya dalam sebuah karya fiksi (novel) sangat penting dan sangat menentukan unsur lainnya, karena belum ada karya fiksi tanpa adanya tokoh yang diceritakan dan tanpa adanya penggambaran sifat atau watak tokohnya. Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa setiap tokoh tentunya memiliki sifat tersendiri yang berbeda dengan yang lainnya.

Dengan demikian, novel selain sebagai bacaan hiburan, juga mampu mendidik pembaca. Maka, pengarang merupakan pendidik masyarakat yang mampu menuangkan nilai-nilai yang baik untuk dirumuskan dalam pikiran dan dituangkan menjadi karangan yang dibaca orang (Ali, 1984:89). Oleh karena itu,

novel yang akan diajarkan kepada siswa hendaknya novel yang bersifat mendidik dan mengandung pelajaran moral yang dapat diteladani oleh siswa.

Pada silabus KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) SMA, penulis menemukan kompetensi memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan, sedangkan kompetensi dasarnya menganalisis unsur-unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik pada kelas XI semester 1 (2006:27). Dalam penelitian ini, peneliti hanya memusatkan pada salah satu unsur intrinsiknya, yaitu unsur perwatakan untuk mencari sifat tokoh-tokoh yang ada di dalam novel. Berdasarkan hal yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis sifat tokoh dalam novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo dan kelayakannya sebagai bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia di SMA.

Novel ini merupakan salah satu karya kreatif dan imajinatif yang ditulis oleh Wiwid Prasetyo dengan menampilkan bermacam-macam sifat, berbagai konflik dan variasi hingga menimbulkan sifat-sifat yang kompleks terhadap tokoh-tokohnya. Peneliti memilih novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo karena mengisahkan tragedi persahabatan manusia, Faisal dan teman-temannya, yang bertekad untuk meninggikan harkat dan martabat mereka melalui pendidikan, sebuah novel yang isinya sangat menggetarkan hati, yaitu gugatan atas sistematisasi kemiskinan di negeri ini dari sudut pandang bocah yang tak pernah mengerti mengapa ia tidak boleh sekolah. Novel ini juga menggunakan bahasa yang cukup sederhana sehingga pembaca mudah untuk memahami makna atau pesan yang disampaikan oleh pengarang, dengan penyampaian yang dikemas dalam kata-kata yang menarik dan memiliki nilai sastra yang memukau, yang isinya mengharukan dan inspiratif, serta banyak menyajikan kejutan-kejutan cerita

yang sangat menarik untuk dapat dijadikan bahan renungan dalam menghadapi kehidupan yang semakin kompleks.

Wiwid Prasetyo atau sering juga menulis dengan nama Prasmoedya Tohari adalah penulis kelahiran Semarang, 9 November 1981. Menyelesaikan S1-nya di Fakultas Dakwah IAIN Wali Songo Semarang tahun 2005. Sehari-harinya, aktif di Majalah FURQON, PESANTrend, *Si Dul* (majalah anak-anak), serta Tabloid Info Plus Semarang, baik selaku redaktur maupun reporternya. Selain itu, ia juga berhubungan langsung terhadap dunia pendidikan, terbukti ia masih menjadi tentor di Bimbingan Belajar Smart Kids Semarang. Disela-sela kesibukannya yang padat, ia menyempatkan diri untuk menulis beberapa karya dalam bentuk buku. Diantaranya adalah novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah*. Sebuah novel yang konon terinspirasi gara-gara membaca tetralogi *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Keprihatinannya atas nasib teman-temannya yang tak punya kesadaran bersekolah sangat berpengaruh pada kehidupannya setelah dewasa kelak. Ia juga menulis novel beriudul: "*Sun Tuiuh Samudra*" (Bersama Baidatul Rozikin. DIVA Press. 2009) dan "*Miskin Kok Mau Sekolah, Sekolah dari Honekong !!!*" (Diva Press, 2009).

Penulis dalam penelitian ini melakukan kajian terhadap sifat tokoh dalam novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo dengan metode deskriptif untuk mengkaji sifat tokoh sesuai dengan teks yang ada. Dalam novel ini dikisahkan bagaimana konflik-konflik kejiwaan tampak dari dialog dan perilaku para tokoh yang dimulai dari kehidupan tokoh Faisal, kemudian ketiga temannya yang tinggal di sebuah kampung Gedong Sapi, yaitu pusat ternak sapi yang didirikan tidak terlalu jauh dengan rumah penduduk, pemiliknya adalah Yok Bek (perempuan Cina). Bagaimana latar belakang ketiga teman Faisal yang berasal

dari Gedong Sapi tersebut dan bagaimana keadaan mereka setelah mereka mulai sekolah di SD Kartini, serta suramnya kehidupan ketiga teman Faisal dan keluarganya saat Gedong Sapi dihancurkan oleh penduduk, sehingga terjadi putus sekolah ketiga teman Faisal, yang semula adalah sumber dari segala permasalahan, dan kembalinya ketiga teman Faisal ke sekolah karena mereka telah mengerti betapa pentingnya sekolah demi masa depan mereka.

Alasan penulis memilih sifat-sifat tokoh dalam novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo, yaitu tokoh dalam suatu novel penting untuk dipahami, termasuk sifat-sifatnya penting, karena untuk memahami isi suatu novel sangat dibutuhkan oleh alur cerita yang diperankan oleh tokoh cerita. Selain itu, sifat-sifat tokoh dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, konkret tentang keadaan dan para tokoh-tokoh cerita dalam novel, sehingga dapat lebih jelas dan mengesankan bagi pembaca khususnya untuk diajarkan di SMA.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan di atas, peneliti merasa penting untuk menganalisis tentang sifat-sifat tokoh dalam novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo dan kelayakannya sebagai bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia di SMA. Hal ini dapat dilihat dari penggambaran sifat tokoh-tokoh dalam novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo.

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah sifat tokoh dalam novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo dan kelayakannya sebagai bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA).

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan sifat tokoh dalam novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo.
2. Menilai layak tidaknya novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo sebagai alternatif bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk hal-hal berikut.

1. Memberikan alternatif bahan ajar sastra khususnya bahan ajar novel di SMA.
2. Memberi masukan kepada guru mengenai deskripsi sifat-sifat tokoh dalam novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo sebagai bahan ajar sastra Indonesia khususnya bahan ajar novel di SMA.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sifat tokoh dalam novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo *Orang Miskin Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo, yang diidentifikasi melalui teknik analitik dan teknik dramatik.
2. Kelayakan novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo, peneliti berpedoman pada pendapat Hardjana yang menyatakan suatu karya sastra yang dapat dijadikan bahan pembelajaran harus memberikan pelajaran moral dengan mempertimbangkan tiga unsur sebagai berikut.
   a. memberikan pelajaran moral;

b. memberi kenikmatan atau hiburan; dan

c. memberi ketepatan dalam wujud pengungkapan.